

Desain Sistem Akuntansi Sederhana Berbasis Excel untuk Usaha Mikro: Studi Kasus Warung Tegal Bu Is

(Simple Excel-Based Accounting System Design for Micro-Enterprises: A Case Study of Warung Tegal Bu Is)

Wakhid Ardiansyah, Hervina Adelia Valesti*, Ridho Alam Al Jawyi, Rizky Eko Yuspito, Antonius Ariel Navyrianto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya. Gn. Anyar, Kec. Gn Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.61656/sbamer.v5i2.408>.

ABSTRACT:

Purpose: This study aims to design a simple Excel-based accounting system for Warung Makan Bu Is that complies with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) and relevant Indonesian accounting principles.

Method: This research adopts a qualitative descriptive approach with a case study design. Data were collected through observation, brief interviews, and documentation of the business's financial records. To structure the financial information flow, the system model incorporates tools such as Data Flow Diagrams (DFD) and Business Process Model and Notation (BPMN).

Findings: The resulting system consists of interconnected Excel worksheets configured to automatically generate journals, ledgers, and basic financial statements (balance sheet and income statement) in accordance with SAK EMKM. This design simplifies daily bookkeeping, minimizes human error, accelerates report generation, and enables the business owner to regularly monitor financial health.

Implication: This structured Excel-based approach offers a practical step toward accounting automation for micro-enterprises. It also provides a foundational model for developing more advanced, technology-based accounting systems tailored to small business needs.

Originality: The study contributes to the practical application of SAK EMKM by demonstrating how process and decision modeling tools can be integrated into a user-friendly Excel system. It presents an innovative and accessible solution for improving accounting literacy and operational efficiency in the informal business sector.

Keywords: Warung Tegal, BPMN, Microsoft Excel, accounting information system, MSME, SAK EMKM.

ABSTRAK:

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem akuntansi sederhana berbasis Excel untuk Warung Makan Bu Is yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) serta prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi atas catatan keuangan usaha. Untuk menyajikan alur informasi keuangan secara terstruktur, model sistem mengintegrasikan alat pemodelan proses dan pengambilan keputusan seperti *Data Flow Diagram* (DFD) dan *Business Process Model and Notation* (BPMN).

Temuan: Beberapa lembar kerja Excel yang saling terhubung dikonfigurasi untuk menghasilkan jurnal otomatis, buku besar, dan laporan keuangan dasar (neraca dan laporan laba rugi) sesuai dengan SAK EMKM. Desain ini mempermudah pencatatan harian, mengurangi risiko kesalahan manusia, mempercepat penyusunan laporan, dan memungkinkan pemilik usaha untuk memantau kondisi keuangan secara rutin.

Implikasi: Pendekatan Excel yang terstruktur ini dapat menjadi langkah praktis bagi usaha mikro menuju otomatisasi akuntansi serta menjadi fondasi awal untuk pengembangan sistem akuntansi berbasis teknologi yang lebih lanjut.

Orisinalitas: Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam penerapan SAK EMKM melalui sistem akuntansi digital sederhana yang dapat diadaptasi oleh pelaku usaha mikro. Integrasi alat pemodelan proses dan keputusan dalam platform Excel menunjukkan pendekatan inovatif dan aplikatif untuk meningkatkan literasi dan efisiensi akuntansi di sektor informal.

Kata Kunci: Warung Tegal, BPMN, Microsoft Excel, Sistem Informasi Akuntansi, UMKM, SAK EMKM.

Article info: Received: 10 July 2025; Revised: 15 August 2025; Accepted: 20 August 2025.

Correspondence:

*Hervina Adelia Valesti and Email: vinadelia310802@gmail.com



This is an open-access article. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review* is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.



Recommended citation:

Ardiansyah, W., Valesti, H. A., Al Jawyi, R. A., Yuspito, R. E., Navyrianto, A. A. (2025). Desain Sistem Akuntansi Sederhana Berbasis Excel untuk Usaha Mikro: Studi Kasus Warung Tegal Bu Is (Simple Excel-Based Accounting System Design for Micro-Enterprises: A Case Study of Warung Tegal Bu Is), *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review (SBAMER)*, 5 (2), pp 121-137.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin cepat berdampak pada proses pembuatan laporan keuangan, tetapi pencatatan akuntansi terkomputerisasi masih sulit ditemui pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Pantow et al., 2021). UMKM adalah jenis usaha yang memiliki potensi untuk memberdayakan masyarakat di sektor usaha kecil dan mikro (Hananto et al., 2024; UU, 2008). Namun demikian, masih banyak pelaku usaha kecil yang mengalami kesulitan dalam pencatatan dan pelaporan kondisi keuangan. Contohnya, Warung Makan Bu Is di Jalan Medayu Indah Regensi No. G-7, Kecamatan Rungkut, Surabaya, sampai sekarang belum menerapkan sistem pencatatan yang sesuai aturan. Transaksi sehari-hari hanya dicatat secara sederhana atau bahkan hanya diingat oleh pemilik, sehingga informasi mengenai laba, arus kas, dan kondisi keuangan menjadi tidak jelas. Kondisi ini melemahkan kemampuan usaha untuk mengevaluasi kinerja dan mengakses pembiayaan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2018) telah menerbitkan SAK EMKM sebagai pedoman laporan keuangan sederhana (Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi, dan Catatan) untuk pelaku usaha mikro. Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM, 2018 adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor (Lestari et al., 2022). Seiring dengan pertumbuhan perusahaan UMKM, penting bagi setiap pemilik bisnis untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Ristikasari & Wafa, 2024). Oleh karena itu diperlukan sistem pencatatan yang praktis, murah, dan tetap sesuai prinsip akuntansi dasar. Salah satu perangkat lunak yang populer Microsoft

Excel dengan migrasi pencatatan, *user-friendly*, reduksi *human error*, formula pengolahan angka yang aplikatif, dan ruang penyimpanan data tidak berbayar, bahkan mampu mengelola informasi numerik, prediksi, maupun analisis menurut (Yuanita et al., 2025)

Penelitian ini bertujuan merancang sistem akuntansi berbasis Excel untuk Warung Makan Bu Is. Sistem tersebut dirancang untuk mempermudah pencatatan, pengukuran, dan pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM dan standar akuntansi terkait. Setelah diterapkan, diharapkan pemilik Warung Makan Bu Is dapat meningkatkan efisiensi administrasi, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang posisi keuangan, dan menerapkan prinsip akuntansi sesuai ketentuan nasional.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Para pelaku UMKM harus memiliki sistem pengelolaan keuangan yang sesuai, maka laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan catatan akuntansi dengan benar dan diandalkan sehingga dapat menunjang usahanya untuk berkembang (Sistem et al., 2024). Sistem Informasi Akuntansi adalah rangkaian prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengolah data keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan bermanfaat untuk proses pengambilan keputusan. SIA sangat dibutuhkan oleh manajemen perusahaan maupun UMKM dalam mengambil keputusan ataupun memecahkan permasalahan berdasarkan kondisi yang sedang terjadi di perusahaan tersebut (Darwis et al., 2024). Oleh karena itu, untuk Usaha Mikro Warung Makan Bu Is membutuhkan acuan dari SIA tetapi tidak perlu terlalu kompleks untuk Usaha Kecil.

2.2. Standar Akuntansi dan Kerangka Teoritis

Pengembangan sistem akuntansi untuk UMKM harus memperhatikan standar akuntansi yang berlaku. dalam penelitian tentang implementasi sistem informasi akuntansi pada UMKM menekankan pentingnya keselarasan antara sistem yang dikembangkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Implementasi yang sesuai standar tidak hanya

menjamin kredibilitas laporan keuangan, tetapi juga memudahkan UMKM dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan (IAI, 2018).

Dari aspek metodologis, penelitian dalam bidang sistem akuntansi seringkali mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Creswell (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif cocok digunakan ketika peneliti ingin memahami suatu konsep atau fenomena secara mendalam dalam setting konteks alamiahnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna di balik perilaku dan interaksi subjek penelitian.

2.3. Integrasi Konsep dan Aplikasi Praktis

Integrasi antara konsep sistem informasi akuntansi, standar akuntansi, dan metodologi penelitian menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan sistem akuntansi yang efektif bagi UMKM. Romney dan Steinbart (2020) menegaskan bahwa sistem akuntansi yang baik harus memenuhi prinsip relevance dan reliability, dimana informasi yang dihasilkan harus relevan untuk pengambilan keputusan dan dapat diandalkan keakuratannya.

Temuan Fitriani (2023) dan Hastuti (2024) secara konsisten menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan sistem akuntansi terkomputerisasi, meskipun dalam bentuk sederhana seperti Excel, menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang masih menggunakan sistem manual. Hal ini memperkuat pentingnya digitalisasi sistem akuntansi bagi peningkatan daya saing UMKM.

Berdasarkan kerangka teoritis dan empiris yang diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem akuntansi sederhana berbasis Excel untuk Warung Makan Bu Is perlu mempertimbangkan aspek teknis sistem informasi akuntansi, kesesuaian dengan standar akuntansi, serta metodologi penelitian yang tepat untuk memastikan sistem yang dihasilkan efektif dan applicable dalam konteks UMKM.

2.4. Business Process Model and Notation (BPMN)

Pada proses bisnis yang telah diidentifikasi setelah itu diperlihatkan dalam suatu bentuk yang ditafsirkan dengan *Business Process Model and Notation* (BPMN) yang ialah bagian dari langkah pendekatan *Business Process Management* (BPM) (Najwa et al., 2025). BPMN adalah suatu bentuk yang bisa melukiskan sebuah bisnis proses diagram yang didasarkan pada suatu metode teknik alur diagram, setelah itu dirangkai menjadi model-model grafis dari aktivitas-aktivitas bisnis dimana proses dan alurnya dapat mendeskripsikan urutan proses tersebut (Muttaqin & Utami, 2023). Saat merancang sistem akuntansi, BPMN sangat membantu untuk memetakan alur dan proses kerja yang ada saat ini dan lebih terstruktur (Nuzulita et al., 2020).

2.5. Aplikasi Akuntansi Berbasis Microsoft Excel

Microsoft Excel adalah salah satu perangkat lunak dalam pengolahan data yang paling biasa digunakan oleh masyarakat. Microsoft Excel juga bermanfaat dalam membuat laporan keuangan (Pantow et al., 2021). Excel memiliki beberapa fitur seperti formula, tabel, dan grafik yang dapat membuat aplikasi akuntansi sederhana. Penggunaan Excel dalam pencatatan transaksi usaha dinilai lebih fleksibel, murah, dan mudah dipahami, terutama pada UMKM yang belum memiliki sistem akuntansi digital (Herliawan & Firdaus, 2025). Dengan adanya Microsoft Excel dalam transaksi akuntansi maka akan memudahkan dalam membentuk laporan keuangan yang sesuai standar SAK EMKM (Suryaningrum et al., 2024, 2025).

2.6. Fokus Penelitian

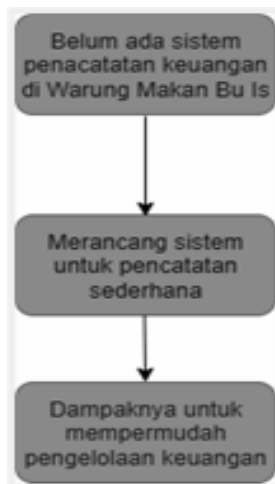
Pada pembuatan sistem akuntansi sederhana berbasis Excel untuk Warung Makan Bu Is. Penelitian ini berlandaskan pada prinsip SAK EMKM, SAK ETAP, ISAK 35, dan PSAK terkait lainnya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecepatan pencatatan transaksi, meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dan memastikan bahwa entitas mikro di Indonesia mematuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku.

2.7. Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan hubungan antara kondisi eksisting (tidak adanya sistem pencatatan formal) dengan kebutuhan penerapan sistem akuntansi berbasis standar. Sistem akuntansi dasar yang menggunakan Excel dirancang sebagai solusi untuk menggabungkan konsep sistem informasi akuntansi dengan peraturan standar akuntansi keuangan yang relevan bagi entitas kecil.

Gambar 1 menunjukkan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan bagaimana penelitian ini dikonsepsikan.

Desain sistem dimulai dengan identifikasi kebutuhan untuk mencatat transaksi, kemudian dibuatlah model aliran data dengan menggunakan *Data Flow Diagram* (DFD) dan *Business Process Model and Notation* (BPMN) guna memperlihatkan hubungan antar proses (Chusnia et al., 2025; Tilley, 2020). Proses ini mencakup mulai dari input data penjualan dan pembelian, proses penjurnalan otomatis, hingga menghasilkan output berupa laporan keuangan yang sesuai dengan format SAK EMKM. Kerangka ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem Excel tidak hanya sekadar alat bantu dalam administrasi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan akuntansi bagi para pelaku usaha kecil untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, dapat dipercaya, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan demikian, sistem ini berfungsi sebagai penghubung antara praktik pencatatan manual yang biasa dengan penerapan akuntansi resmi yang mengikuti aturan nasional.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

3. METODE

3.1. Desain Penelitian

Metodologi deskriptif kualitatif digunakan untuk melakukan studi kasus ini. Fokus penelitian adalah analisis dan desain sistem akuntansi di Warung Makan "Bu Is", sebuah usaha mikro dalam industri kuliner yang terletak di Jalan Medayu Indah Regensi No. G-7, Rungkut, Surabaya. Metode ini dipilih karena mampu menunjukkan kondisi sebenarnya dari sistem akuntansi manual yang digunakan oleh UMKM sekaligus menghasilkan model sistem baru yang lebih efisien. Tujuan utamanya adalah untuk mempelajari proses siklus akuntansi, yang mencakup pencatatan, pembelian, penjualan, dan pembayaran. Dia juga ingin menemukan masalah dengan sistem manual dan membuat model sistem baru berbasis Microsoft Excel yang dapat memperbaiki pencatatan dan pelaporan keuangan.

3.2. Sampel dan Pengumpulan Data

Subjek penelitian ini adalah warung makan "Bu Is", sebuah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bekerja di industri kuliner dan menyediakan makanan sehari-hari. Menurut tujuan penelitian, metode purposive sampling memilih sampel. Warung makan "Bu Is" dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian: perusahaan masih menggunakan sistem pencatatan manual dan belum menerapkan sistem akuntansi berbasis teknologi. Pemilik Warung Makan "Bu Is" yang bertanggung jawab secara langsung atas operasi, keuangan, dan pencatatan transaksi, merupakan sumber informasi utama dalam penelitian ini.

Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah tiga metode utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Secara langsung, pemilik warung diwawancarai tentang transaksi penjualan, pembelian bahan baku, pembayaran biaya operasional, dan masalah dengan sistem pencatatan keuangan. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap pekerjaan sehari-hari, seperti menerima pesanan, pembayaran, dan mencatat transaksi.

Hasil penelitian ini akan memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sistem akuntansi bekerja dan menemukan area dimana perbaikan perlu dilakukan.

Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai bukti transaksi, termasuk catatan kas harian, pembayaran untuk listrik, gas, serta nota yang menunjukkan barang yang dibeli dan dijual. Hasilnya adalah sistem akuntansi yang lebih sederhana dan efisien.

3.3. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Miles et al. (2019) mengembangkan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini sangat relevan diterapkan dalam penelitian sistem akuntansi untuk UMKM karena memungkinkan peneliti untuk menyederhanakan data yang kompleks, menyajikannya dalam format yang mudah dipahami, dan akhirnya menarik kesimpulan yang substantif.

Sementara itu, Sugiyono, (2021) memberikan kerangka komprehensif mengenai metodologi penelitian, termasuk penelitian kualitatif, kuantitatif, dan penelitian pengembangan (R&D). Untuk pengembangan sistem akuntansi sederhana berbasis Excel, pendekatan penelitian pengembangan dapat diadopsi dengan tahapan yang sistematis mulai dari analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, hingga evaluasi.

Penelitian ini, menggunakan model analisis interaktif yang diusulkan oleh Miles et al. (2019) untuk melakukan analisis data kualitatif deskriptif. Model ini mencakup tiga tahap penting: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian: menggambarkan, menganalisis, dan merancang sistem akuntansi di Restoran "Bu Is" tanpa mengubah kondisi alami restoran.

Dalam penelitian ini, ada hasil reduksi data informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian meletakkannya menjadi DFD dengan menggunakan alat bantu di website draw.io. Sementara itu, untuk penyajian data menggunakan BPMN dengan alat bantu di website demo.bpmn.io, kedua diagram tersebut digunakan sebagai alat bantu untuk membangun sistem akuntansi pada Usaha Mikro Warung Makan Bu Is. DFD membantu peneliti untuk membedakan dan menentukan hubungan antara entitas eksternal dan aliran data yang masuk, diolah dan keluar dari sistem. Sedangkan BPMN, digunakan untuk menunjukkan alur kerja dari setiap proses bisnis yang lebih rinci dan mudah dipahami bagi orang awam. BPMN juga berguna dalam membantu menjelaskan interaksi antar pelaku bisnis seperti pemilik, pembeli dan pemasok untuk menjalankan siklus dari awal hingga akhir. Kedua diagram tersebut menghasilkan 4 siklus utama yaitu Siklus Pembelian, Siklus Penjualan, Siklus Pembayaran Biaya, dan Siklus Pencatatan Transaksi. Sistem akuntansi yang baru diusulkan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur tentang proses bisnis di Usaha Mikro Warung Makan Bu Is dengan menggunakan dua pendekatan yaitu DFD dan BPMN.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke semua UMKM di bidang kuliner karena pendekatan kualitatif dan metode studi kasus tunggal digunakan. Microsoft Excel sebagai media utama juga memiliki beberapa kekurangan. Fiturnya terbatas dan keamanan datanya kurang dibandingkan dengan aplikasi akuntansi profesional. Namun, temuan penelitian ini masih dianggap valid dalam konteks Warung Makan "Bu Is" dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mencakup lebih banyak subjek atau untuk mengukur seberapa efektif sistem yang telah dibuat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada pemilik Warung Tegal ini mengingat operasional UMKM Warung Tegal Bu Is masih sangat sederhana dan diurus langsung oleh Bu Is dan Suaminya. Hasil wawancara digunakan untuk membangun kerangka dasar pengembangan awal sistem informasi akuntansi yang diharapkan membuat pelaporan keuangan yang lebih jelas dan sesuai dengan SAK EMKM.

Warung makan Bu Is merupakan salah satu usaha usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berlokasi di Jl. Medayu Indah Regensi No. G-7, Kecamatan Rungkut, Surabaya. Usaha ini bergerak di bidang kuliner dengan menyediakan makanan sehari-hari, seperti Rawon, Pecel, Nasi Campur yang dijual dengan harga terjangkau. Warung ini buka mulai pukul 6 pagi, melayani pelanggan mahasiswa khususnya mahasiswa upn.

"Banyak mahasiswa khususnya mahasiswa UPN mas" (Bu Is).

Kegiatan operasional warung dikelola langsung oleh Ibu Is dan Suami.

"Saya dan suami" (Bu Is).

Sistem pencatatan keuangan di warung makan Bu Is masih dilakukan secara manual. Setiap transaksi penjualan dan pembelian bahan baku dicatat sederhana menggunakan buku tulis, bahkan sebagian masih mengandalkan ingatan pemilik. Kondisi tersebut menyebabkan kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta kurangnya informasi akurat mengenai laba dan posisi keuangan harian. Ketidakstabilan pencatatan dan kurangnya dokumen tertulis membuat proses verifikasi dan penyusunan laporan keuangan sangat rumit, sehingga membuat Warung Makan Bu Is terhambat dalam melakukan bisnis.

"Rata-rata pendapatan sehari 300-500 untuk pengeluaran 1-2 jt seminggu" (Bu Is).

Tujuan utama dari pendirian Warung Makan "Bu Is" adalah untuk menafkahi keluarga. Bu Is menyatakan bahwa usaha ini telah berhasil mencapai tujuan tersebut, di mana kedua anaknya dapat menempuh pendidikan tinggi hingga lulus kuliah.

"Tujuannya untuk menafkahi keluarga, dan Alhamdulillah kedua anak ibu bisa kuliah dan lulus" (Bu Is).

Selain itu, Bu Is memiliki keinginan untuk mencapai target pendapatan bulanan tertentu, meskipun tidak ada rencana untuk ekspansi seperti membuka cabang baru. Alasan utamanya adalah usia Bu Is yang sudah lanjut, sehingga fokus lebih pada pemeliharaan usaha yang ada daripada pengembangan skala besar.

"Untuk pendapatan bulanan tentu saja ada keinginan, Tapi buka cabang baru nggak dulu deh saya sudah tua" (Bu Is).

Melihat kondisi pencatatan yang masih manual dan tidak sistematis, peneliti kemudian merancang sistem akuntansi sederhana berbasis Microsoft Excel yang dapat membantu pemilik dalam mencatat transaksi, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menghasilkan laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Perancangan sistem ini dimulai dengan membuat *Logical Model* yang menggambarkan hubungan antara input, proses, dan output dalam sistem. *Logical Model* ini berfungsi sebagai dasar konseptual yang menjelaskan bagaimana data transaksi yang dimasukkan (input) akan diolah menjadi informasi akuntansi yang relevan (output).

Kas Masuk (Penjualan & Pemasukan Lainnya):

1. Pelanggan datang, memilih menu, dan melakukan pembayaran tunai → dicatat sebagai transaksi penjualan.
2. Data penjualan harian otomatis masuk ke jurnal kas masuk di Excel.
3. Tambahan modal atau pemasukan lain (misalnya titipan atau sumbangan) juga dicatat otomatis.

Kas Keluar (Pengeluaran):

1. Pencatatan pembelian bahan baku (beras, sayur, lauk, bumbu).
2. Pencatatan pembayaran beban operasional (listrik, air, gas).
3. Pencatatan pengeluaran lain seperti perbaikan alat masak atau penarikan modal.

Pengolahan Data Otomatis:

1. Semua transaksi masuk otomatis ke jurnal dan diperbarui ke buku besar.
2. Sistem Excel menghasilkan laporan keuangan (laba rugi, arus kas, saldo kas).
3. Stok bahan makanan diperbarui berdasarkan pembelian dan penggunaan harian.

Output (Hasil Akhir):

- Laporan penjualan harian & bulanan.
- Laporan pengeluaran.
- Laporan laba/rugi.
- Informasi stok bahan makanan.
- Evaluasi keuntungan usaha.

Gambar 2. Logical Model

Berdasarkan [Gambar 2](#), *Logical Model* yang dibuat menunjukkan bagaimana input, proses, output, dan hasil berhubungan dalam sistem akuntansi sederhana ini, yang menjadi dasar untuk membuat laporan keuangan dasar seperti laporan penjualan, laporan persediaan, serta laporan laba

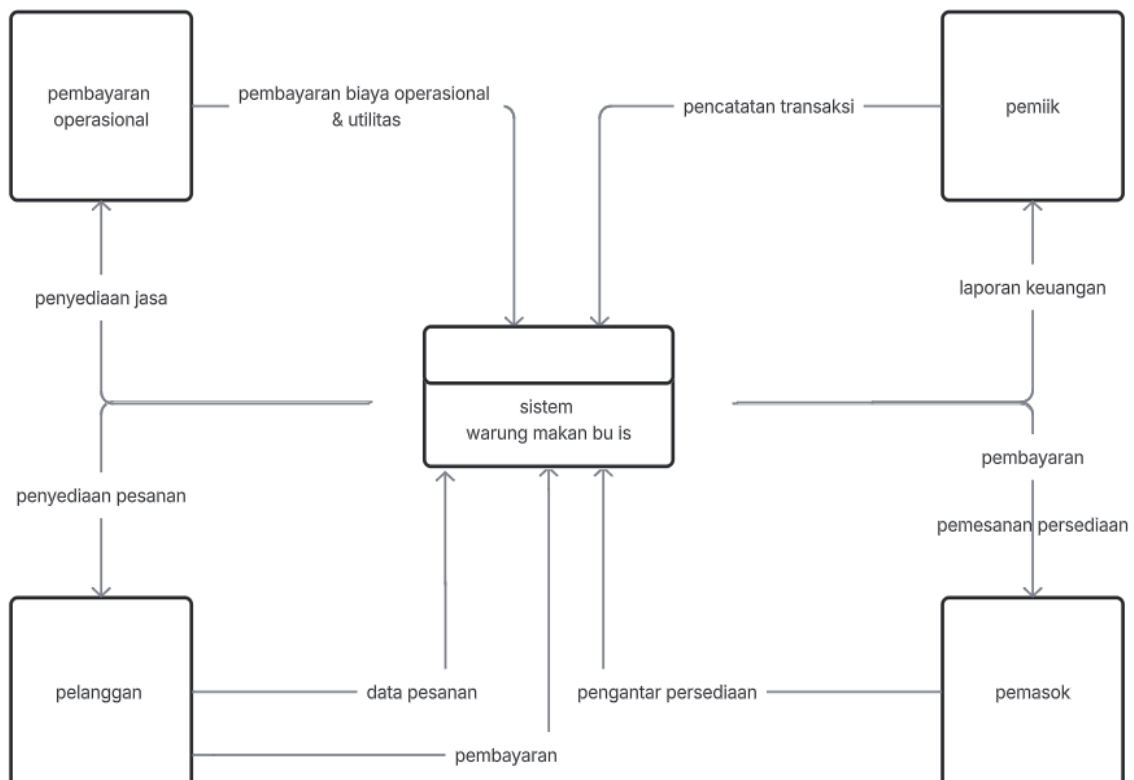
dan rugi. Penerapan sistem ini memberikan fondasi yang kuat untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mikro UMKM Warung Makan Bu is dengan cara yang efisien dan transparan.

Rancangan sistem akuntansi di Warung Makan Bu Is dikembangkan menggunakan pendekatan Diagram Aliran Data (DFD) agar hubungan informasi antara pemilik, pelanggan, bagian pembelian, dan pemasok dapat digambarkan dengan lebih terstruktur. Pada DFD sebelum penerapan sistem, alur bisnis masih bersifat manual dan sederhana. Pemilik berinteraksi langsung dengan pelanggan dalam setiap transaksi penjualan, menerima pembayaran tunai, namun belum melakukan pencatatan secara formal. Barang diserahkan kepada pelanggan, dan hasil penjualan disimpan langsung oleh pemilik tanpa bukti pencatatan yang sistematis. Begitu pula dalam hal pemesanan barang dari pemasok, proses dilakukan secara langsung tanpa adanya dokumentasi rutin, sehingga kondisi keuangan dan stok barang hanya diperkirakan secara kasar.

Setelah penerapan sistem akuntansi sederhana, DFD menunjukkan aliran data yang lebih terorganisir dan terhubung antar komponen. Pemilik tidak hanya menerima pembayaran dan melakukan pembelian, tetapi juga mencatat seluruh transaksi dalam sistem berbasis Microsoft Excel yang secara otomatis menghasilkan buku besar dan laporan keuangan. Bagian pembelian kini berkoordinasi dengan pemasok melalui data pemesanan dan laporan pembelian, sementara pemilik dapat memantau keseluruhan aktivitas keuangan secara langsung. Dengan sistem baru ini, proses pencatatan menjadi lebih efisien, risiko kesalahan manusia berkurang, serta pengendalian terhadap arus kas dan persediaan barang menjadi lebih akurat dan transparan.

4.2. Diagram Konteks

Diagram Konteks menggambarkan alur kerja dan hubungan informasi pada Sistem Warung “Bu Is”. Sistem ini berperan sebagai pusat pengelolaan aktivitas usaha, mencakup proses pemesanan, pembayaran, hingga pelaporan keuangan. Berdasarkan [Gambar 3](#), sistem ini terdapat empat entitas utama yang berinteraksi, yaitu pelanggan, pemasok, pemilik, serta pihak pembayaran operasional.

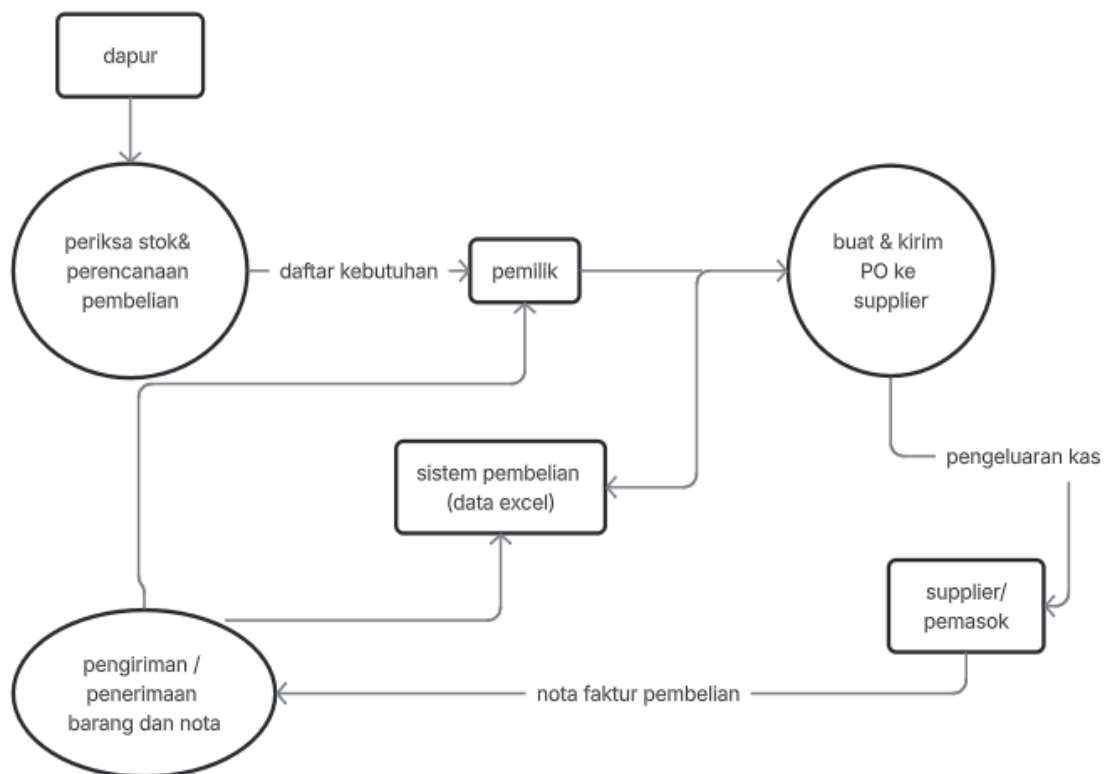


Gambar 3. Diagram Konteks

Pelanggan memberikan data pesanan dan melakukan pembayaran kepada sistem, yang kemudian menindaklanjuti dengan penyediaan pesanan sesuai permintaan. Di sisi lain, pemasok berperan dalam pemenuhan kebutuhan bahan dan persediaan. Sistem akan mengirimkan data pemesanan persediaan serta melakukan pembayaran setelah barang diterima dari pemasok. Selanjutnya, pemilik warung menerima laporan keuangan yang dihasilkan sistem berdasarkan pencatatan transaksi harian, sehingga dapat memantau kondisi keuangan usaha secara akurat. Selain itu, sistem juga mengatur pembayaran biaya operasional dan utilitas, yang dicatat sebagai bagian dari transaksi keuangan. Secara keseluruhan, diagram ini menunjukkan bagaimana sistem terintegrasi membantu kelancaran aktivitas operasional dan pengambilan keputusan di Warung “Bu Is”.

4.3. DFD dan BPMN Siklus Pembelian Persediaan

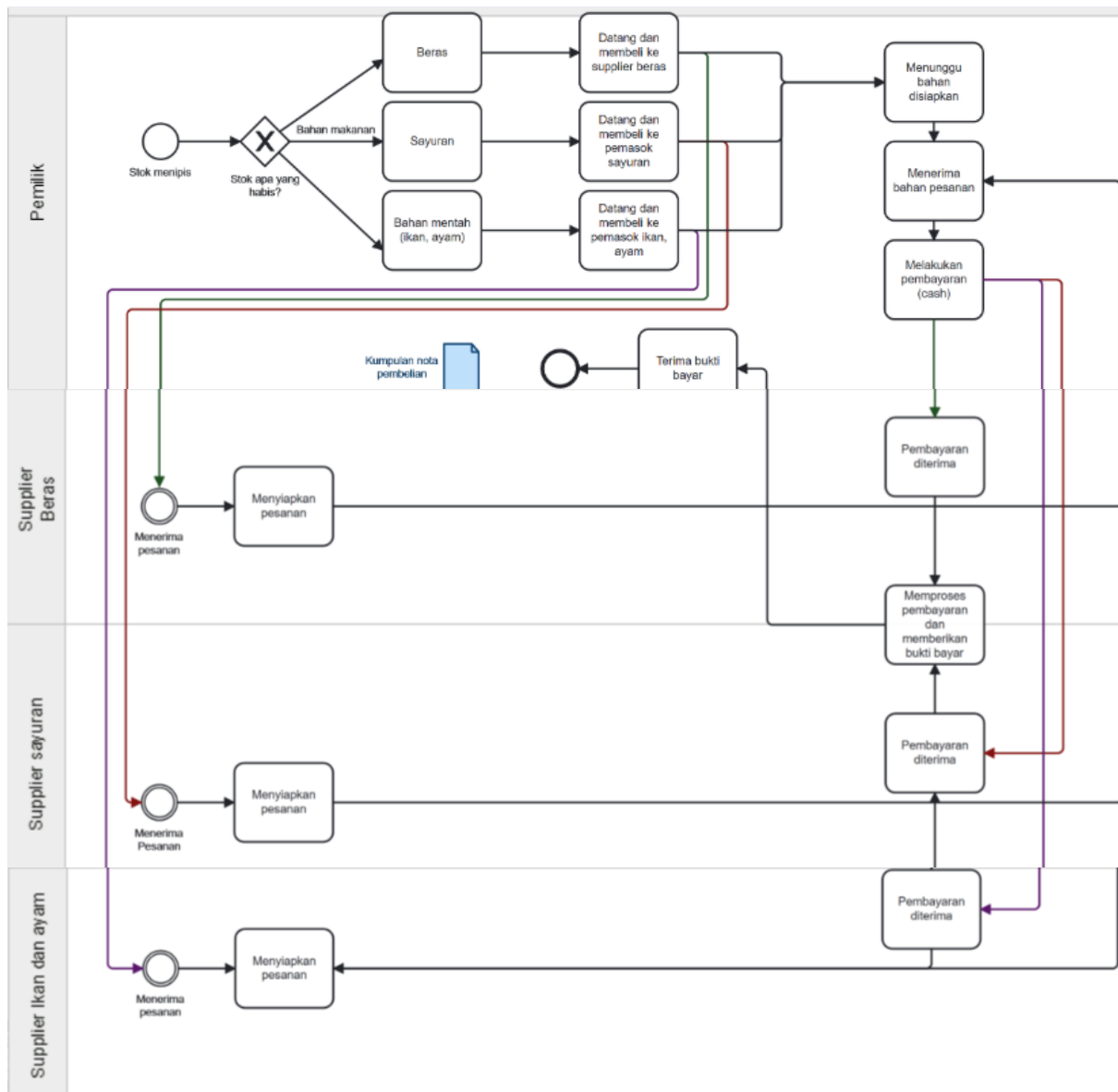
Siklus Pembelian Persediaan menunjukkan alur proses pembelian bahan makanan pada Warung Makan Bu Is yang terintegrasi dalam sistem akuntansi sederhana berbasis Excel. Pada [Gambar 4](#), proses dimulai dari dapur yang melakukan pemeriksaan stok dan menyusun daftar kebutuhan bahan baku. Daftar tersebut kemudian diserahkan kepada pemilik warung untuk dilakukan evaluasi dan perencanaan pembelian.



Gambar 4. DFD Siklus Pembelian Persediaan

Selanjutnya, pemilik membuat dan mengirim purchase order (PO) kepada pemasok serta melakukan pembayaran sesuai pesanan. Pemasok kemudian mengirimkan barang disertai nota faktur pembelian yang menjadi bukti transaksi. Setelah barang diterima, nota pembelian dicatat ke dalam sistem pembelian (data Excel) agar seluruh transaksi terdokumentasi dengan baik.

Alur pada gambar juga menunjukkan keterhubungan antara kegiatan operasional dan pencatatan keuangan. Sistem Excel berperan sebagai pusat pengolahan data yang menghubungkan pemilik, dapur, dan pemasok sehingga setiap proses pembelian tercatat secara otomatis dan transparan. Dengan demikian, sistem ini membantu Warung Makan Bu Is menjalankan proses pembelian secara lebih terstruktur, efisien, dan akuntabel dibandingkan metode manual sebelumnya.



Gambar 5. BPMN siklus pembelian persediaan

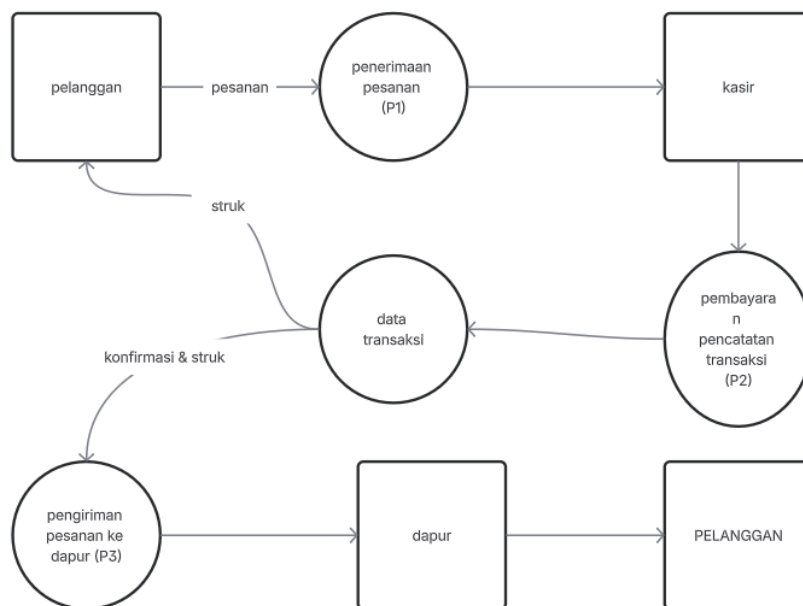
Gambar 5 memperlihatkan alur proses pembelian bahan makanan di Warung Makan *Bu Is* berdasarkan pendekatan *Business Process Modeling Notation* (BPMN). Diagram tersebut menggambarkan keterlibatan langsung antara pemilik warung sebagai pelaku utama pembelian dan tiga jenis pemasok, yaitu pemasok beras, sayuran, serta bahan mentah seperti ikan dan ayam.

Proses diawali ketika pemilik mendapati stok bahan makanan di dapur mulai menipis. Pemilik kemudian memeriksa jenis bahan yang habis, apakah beras, sayuran, atau bahan mentah lainnya. Berdasarkan hasil pengecekan tersebut, pemilik melakukan pemesanan langsung kepada pemasok yang bersangkutan. Setiap pemasok menerima pesanan dan menyiapkan bahan sesuai permintaan. Setelah pesanan siap, pemasok menyerahkan bahan makanan kepada pemilik. Pada tahap ini terjadi proses pembayaran secara tunai (*cash*) yang dilakukan oleh pemilik warung kepada masing-masing pemasok. Pemasok kemudian memproses pembayaran dan memberikan bukti bayar atau nota pembelian sebagai dokumen transaksi resmi. Seluruh nota pembelian dari berbagai pemasok dikumpulkan oleh pemilik sebagai arsip dan kemudian dicatat ke dalam sistem akuntansi berbasis Excel.

Diagram BPMN ini memperlihatkan bahwa seluruh kegiatan pembelian di Warung Makan Bu Is masih dilakukan secara langsung namun sudah memiliki pola yang teratur. Setiap transaksi pembelian mulai dari identifikasi kebutuhan hingga penerimaan barang dan pembayaran terintegrasi melalui pencatatan digital sederhana, sehingga seluruh proses lebih mudah dipantau. Dengan adanya model BPMN ini, hubungan antara pemilik dan pemasok menjadi lebih jelas dan terdokumentasi. Sistem ini juga memperlihatkan bagaimana alur pembelian yang sebelumnya bersifat manual kini memiliki struktur dan keterpaduan, memungkinkan pencatatan keuangan berjalan lebih akurat, transparan, dan efisien.

4.4. DFD dan BPMN Siklus Penjualan

Siklus penjualan pada DFD [Gambar 6](#) dimulai dari pelanggan yang datang dan membeli makanan/minuman di Warung Bu Is. Kemudian pelanggan melakukan pesanan kepada kasir. Kasir memproses pembayaran dan mencatat transaksi, lalu data transaksi mengeluarkan konfirmasi/struk yang akan diserahkan ke dapur, dapur menyiapkan pesanan dan menyerahkannya ke pelanggan.

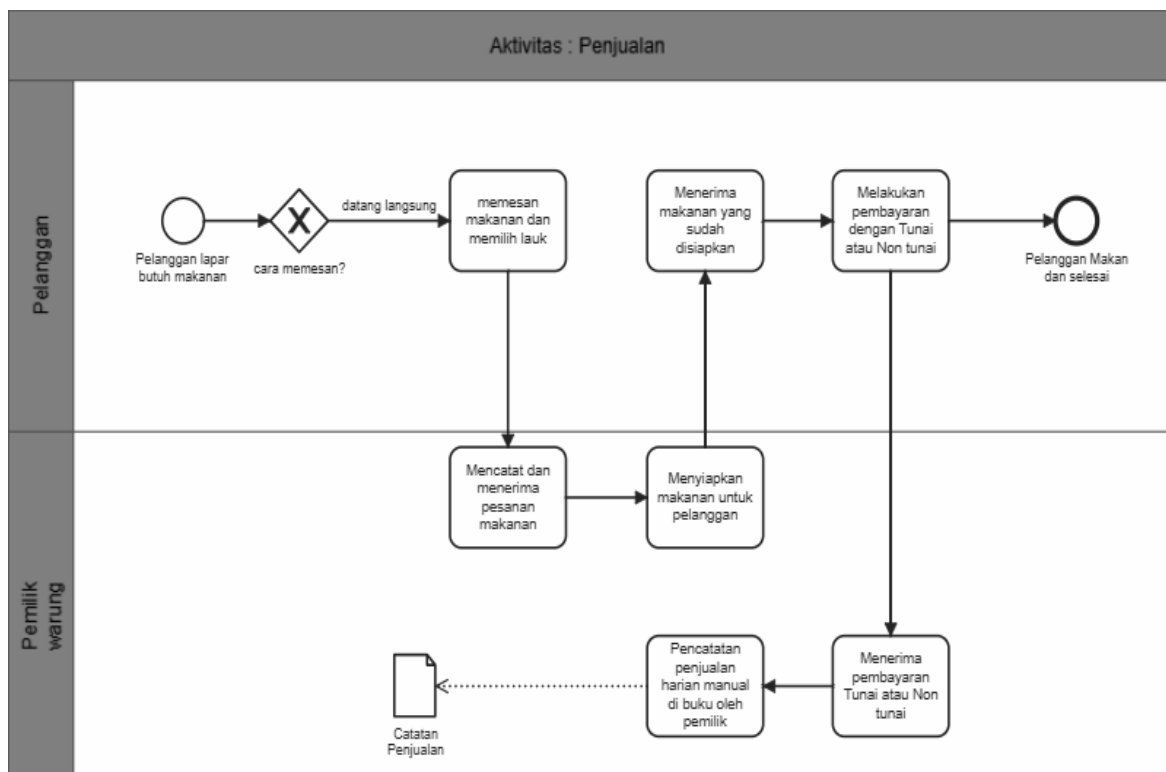


Gambar 6. DFD Siklus Penjualan

Gambar 7 menunjukkan BPMN Siklus Penjualan pada Warung Makan Bu Is. Diagram ini menggambarkan alur aktivitas penjualan mulai dari pelanggan yang melakukan pemesanan hingga proses pembayaran dan pencatatan transaksi oleh pemilik warung. Proses dimulai ketika pelanggan merasa lapar dan membutuhkan makanan, kemudian menentukan cara untuk memesan dengan datang langsung ke warung. Setelah tiba, pelanggan memilih makanan dan lauk yang diinginkan, lalu pesanan tersebut dicatat dan diterima oleh pemilik warung.

Selanjutnya, pemilik warung menyiapkan makanan sesuai pesanan pelanggan. Setelah makanan selesai disiapkan, pelanggan menerima pesanan dan melakukan pembayaran, baik secara tunai maupun non-tunai. Transaksi pembayaran yang telah dilakukan kemudian dicatat secara manual oleh pemilik ke dalam buku catatan penjualan harian sebagai bagian dari sistem pencatatan keuangan sederhana. Proses ini berakhir ketika pelanggan menerima makanannya dan menyelesaikan transaksi.

Melalui BPMN ini, terlihat bahwa aktivitas penjualan di Warung makan bu Is masih dilakukan secara manual, baik dalam hal pencatatan maupun pengelolaan data transaksi. Namun, alur kerja sudah menunjukkan keteraturan antara aktivitas pelanggan dan pemilik warung, mulai dari pemesanan, penyajian, hingga pencatatan penjualan. Model ini menjadi dasar penting dalam pengembangan sistem akuntansi sederhana berbasis Excel, agar seluruh proses dapat terdokumentasi lebih sistematis dan efisien sesuai prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).



Gambar 7. BPMN Siklus Penjualan

4.5. DFD dan BPMN Siklus Pembayaran

Siklus pembayaran pada DFD [Gambar 8](#) dimulai dari Pelanggan melakukan pembayaran untuk pesanan, lalu transaksi tersebut diproses sebagai pembayaran pesanan dan diterima oleh pemilik atau kasir. Rincian pembayaran seperti jumlah, metode, tanggal, dan nomor struk dicatat dalam sistem pencatatan transaksi sebagai bukti dan arsip. Dalam pembukuan, pembayaran ini dialokasikan ke pos-pos pengeluaran yang tepat, misalnya beban operasional (bahan baku) atau beban utilitas (listrik, air, gas). Setiap alokasi dilengkapi dengan bukti pendukung (nota, kwitansi, struk) dan dirangkum menjadi entri jurnal. Entri-entri tersebut kemudian dipindahbukukan ke jurnal umum sehingga tercermin dalam laporan keuangan dan digunakan sebagai dasar rekonsiliasi kas serta pengendalian internal.

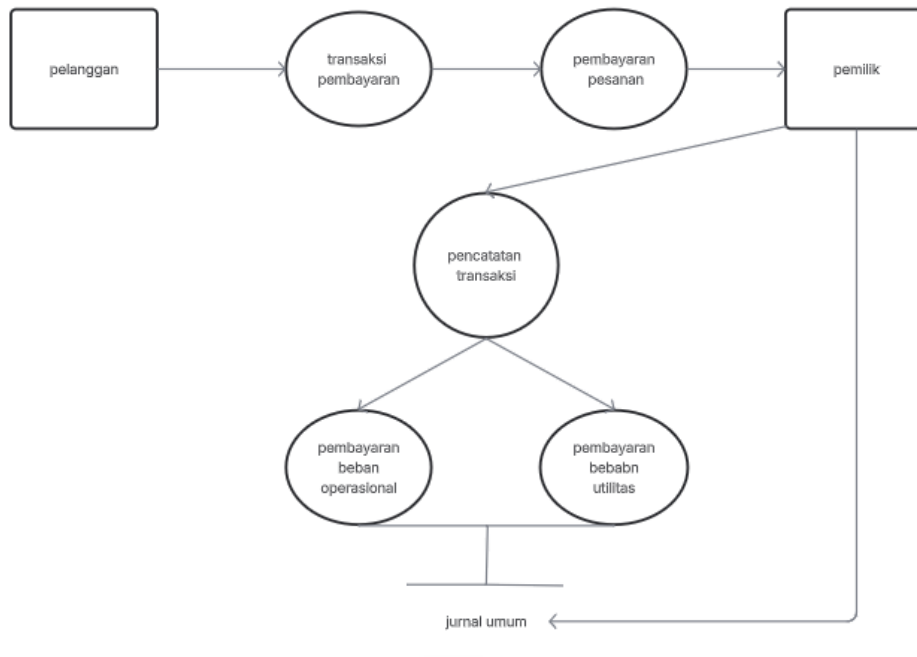
[Gambar 9](#) menunjukkan BPMN Siklus Pembayaran yang menggambarkan proses pembayaran operasional pada Warung Makan Bu Is, khususnya untuk biaya rutin seperti listrik, gas, dan air. Diagram ini memperlihatkan alur interaksi antara dua pihak utama, yaitu pemilik warung sebagai pihak yang melakukan pembayaran dan penyedia jasa sebagai pihak penerima pembayaran.

Proses dimulai ketika tiba waktu jatuh tempo pembayaran biaya operasional bulanan. Pemilik terlebih dahulu melakukan pemeriksaan terhadap tagihan listrik, gas, dan air untuk memastikan jumlah yang harus dibayarkan. Setelah itu, pemilik melakukan pembayaran secara tunai (cash) kepada penyedia jasa. Di sisi lain, penyedia jasa menerima pembayaran tersebut dan kemudian memproses transaksi serta mengeluarkan bukti pembayaran sebagai tanda bahwa kewajiban telah diselesaikan.

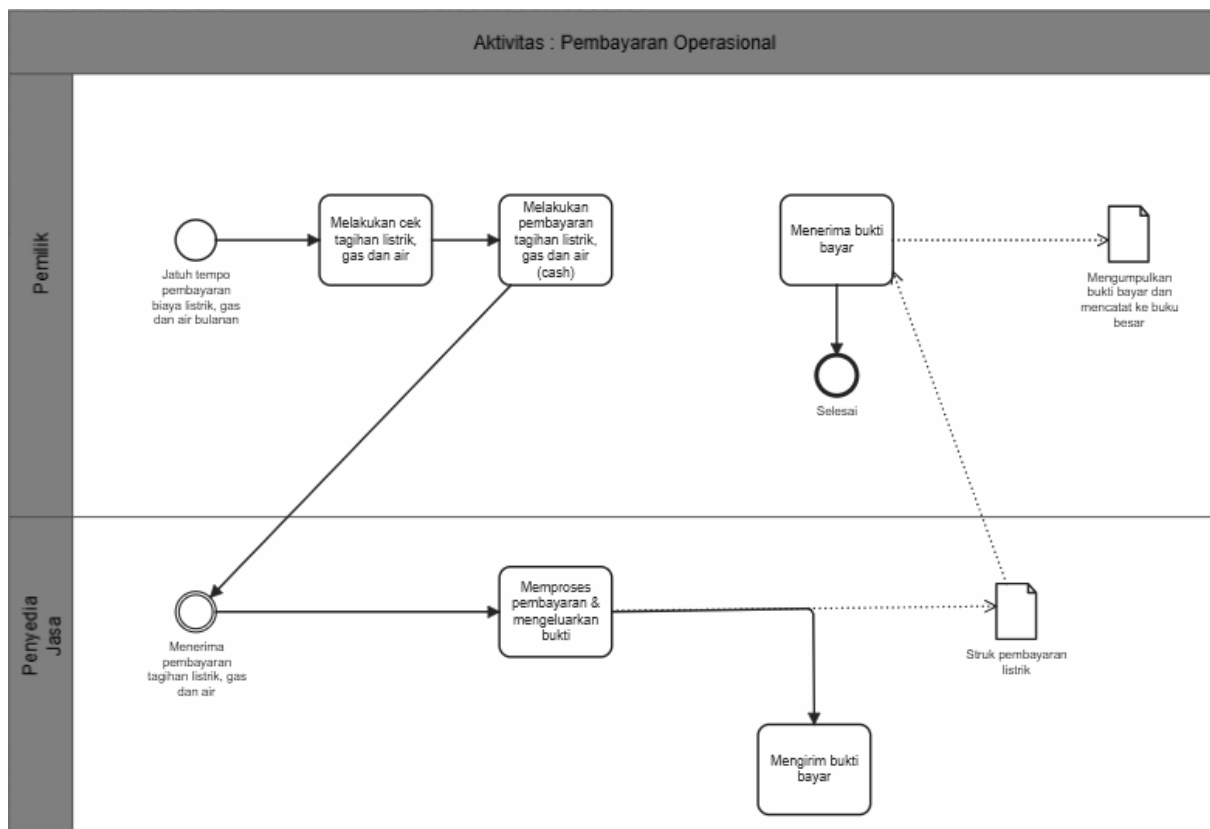
Bukti pembayaran yang diterbitkan oleh penyedia jasa kemudian dikirim kembali kepada pemilik warung untuk diterima dan disimpan sebagai arsip. Setelah bukti diterima, pemilik mengumpulkan bukti pembayaran tersebut dan mencatatnya ke dalam buku besar sebagai bagian dari pencatatan keuangan operasional. Proses ini berakhir setelah transaksi tercatat dan dokumentasi pembayaran tersimpan dengan baik.

Secara keseluruhan, BPMN pada [Gambar 9](#) menggambarkan bahwa proses pembayaran biaya operasional di Warung Makan Bu Is masih dilakukan secara manual namun telah mengikuti alur yang sistematis. Dengan pencatatan bukti pembayaran ke dalam buku besar, sistem ini membantu memastikan bahwa setiap pengeluaran operasional terdokumentasi dengan baik, mendukung

ketepatan laporan keuangan, serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan kas sesuai prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).



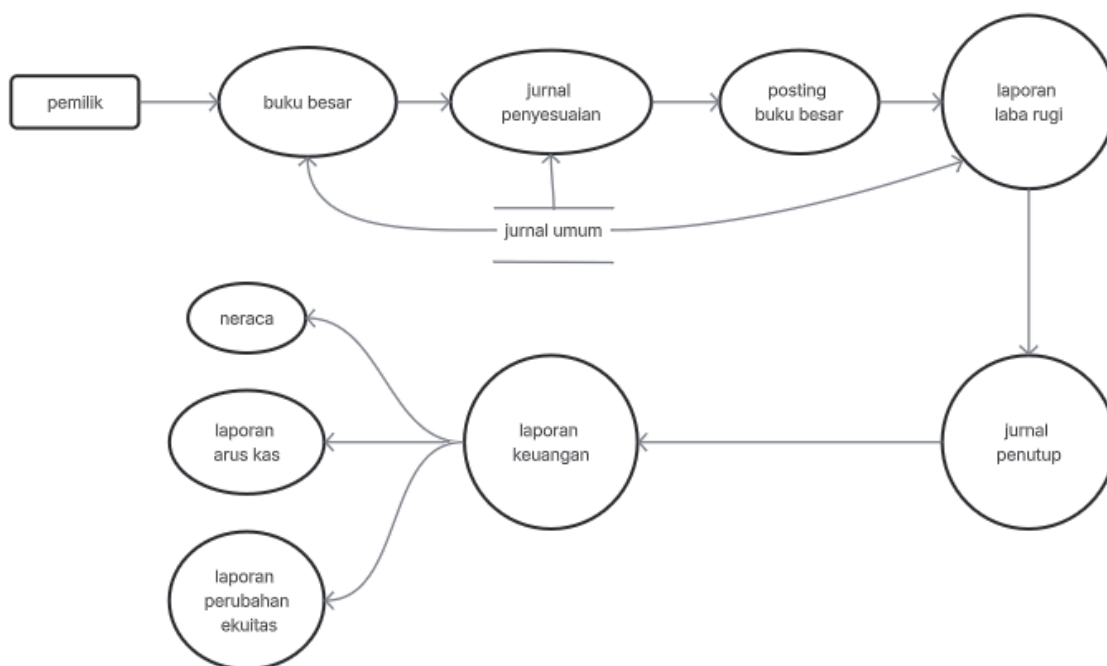
Gambar 8. DFD Siklus Pembayaran



Gambar 9. BPMN Siklus Pembayaran

4.6. DFD dan BPMN Siklus Pencatatan

Diagram DFD menggambarkan alur proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pemilik, mulai dari pencatatan awal hingga tahap penyusunan laporan keuangan akhir. [Gambar 10](#) menunjukkan siklus pencatatan dalam sistem akuntansi sederhana yang dirancang untuk warung makan bu is. Proses dimulai dari buku besar yang berisi kumpulan akun hasil pencatatan transaksi harian. Data dari buku besar kemudian digunakan untuk menyusun jurnal penyesuaian, yang berfungsi untuk menyesuaikan saldo akun agar mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya pada akhir periode.

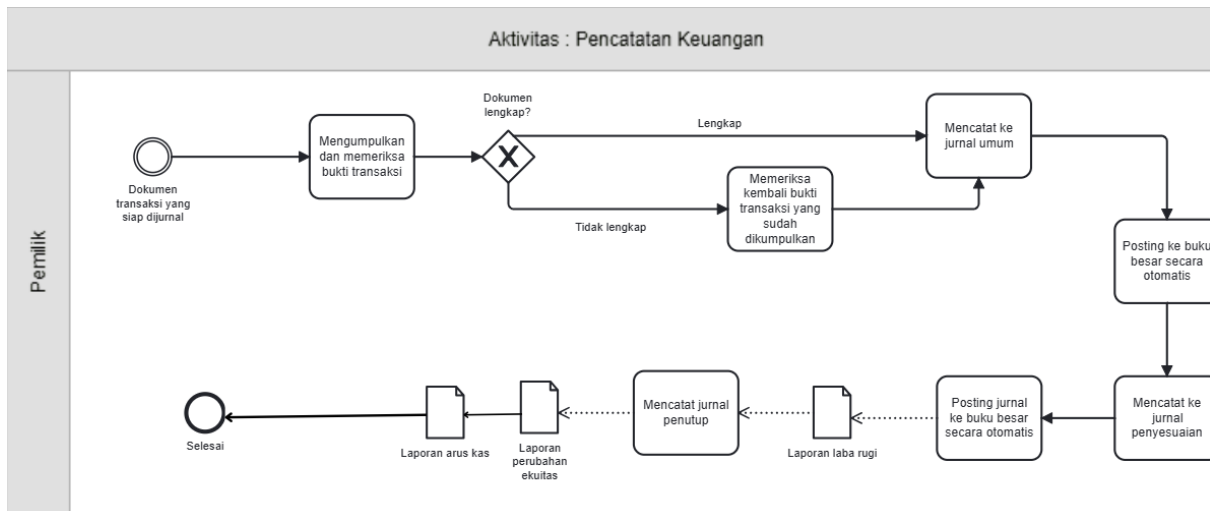


Gambar 10. DFD Siklus Pencatatan

Selanjutnya data yang telah disesuaikan diproses dalam tahap posting buku besar dimana hasil pencatatan dipindahkan ke akun-akun terkait untuk kemudian digunakan dalam penyusunan laporan laba rugi. Laporan ini menunjukkan kinerja keuangan warung dalam satu periode, yaitu besarnya pendapatan dan beban yang menghasilkan laba bersih. Setelah laporan laba rugi disusun, proses dilanjutkan ke jurnal penutup, yang berfungsi menutup akun-akun sementara seperti pendapatan dan beban agar siap digunakan kembali pada periode berikutnya.

Tahap akhir dari siklus ini adalah penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh, yang meliputi neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Ketiga laporan ini memberikan gambaran lengkap mengenai posisi keuangan, pergerakan kas, serta perubahan modal pemilik. Melalui siklus pencatatan ini, sistem akuntansi sederhana berbasis excel dapat membantu pemilik warung makan bu is menghasilkan informasi keuangan yang akurat, terstruktur, dan sesuai prinsip SAK EMKM).

Seperti pada [Gambar 11](#), proses pencatatan keuangan dimulai dengan mengumpulkan dan memeriksa semua dokumen transaksi untuk memastikan semua transaksi dicatat dengan benar. Setelah pemeriksaan pertama, dokumen dicek ulang beberapa kali untuk memastikan tidak ada kesalahan. Untuk membantu klasifikasi, setiap transaksi dicatat ke jurnal umum setelah lengkap dan benar. Rekap akun dibuat setelah data jurnal secara otomatis dimasukkan ke buku besar. Menjelang akhir periode, jurnal penyesuaian dibuat untuk mengidentifikasi transaksi yang belum dicatat atau yang harus disesuaikan. Termasuk dalam hal ini adalah pembayaran di muka dan penurunan aset.



Gambar 11. BPMN Siklus Pencatatan

Setelah penyesuaian selesai, sistem secara otomatis menghasilkan laporan posisi keuangan, laba rugi, dan perubahan ekuitas. Langkah terakhir adalah menutup akun pendapatan dan beban dengan membuat jurnal penutup. Ini akan menampilkan output dari operasional periode. Sistem siap kembali untuk digunakan setelah siklus pencatatan selesai. Setelah data jurnal secara otomatis diposting ke buku besar, rekap akun dibuat. Menjelang akhir periode, jurnal penyesuaian dibuat untuk mengidentifikasi transaksi yang belum dicatat atau yang perlu disesuaikan. Ini mencakup pembayaran di muka dan penurunan aset.

Setelah penyesuaian selesai, sistem secara otomatis menghasilkan laporan laba rugi, perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan. Dalam langkah terakhir, jurnal penutup dibuat untuk menutup akun pendapatan dan beban, yang menunjukkan hasil periode operasional. Setelah siklus pencatatan selesai, sistem siap untuk digunakan kembali.

5. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi yang sederhana dan berbasis Excel dapat berfungsi sebagai solusi yang efisien untuk usaha mikro yang belum memiliki sistem pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar. Perancangan untuk Warung Makan Bu Is menunjukkan bahwa dengan desain yang baik, Microsoft Excel dapat dimanfaatkan untuk mencatat transaksi, menganalisis data, serta menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Sistem tersebut dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) serta menggunakan pendekatan Business Process Model and Notation (BPMN) untuk memenuhi kebutuhan usaha kecil. Setelah sistem dirancang, Warung Makan Bu Is dapat secara otomatis menghasilkan laporan keuangan seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan, sehingga proses akuntansi menjadi lebih efisien dan transparan.

Selain sebagai alat pencatatan, sistem ini membantu pemilik usaha memahami prinsip akuntansi dasar seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengakuan pendapatan dan beban, serta perhitungan penyusutan aset tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ini meningkatkan pemahaman keuangan, ketepatan pencatatan, dan kesadaran pentingnya pelaporan keuangan sesuai standar.

5.1. Implikasi

Implikasi penting dari penelitian ini adalah dengan penerapan sistem akuntansi berbasis SAK EMKM pada Warung Makan Bu Is menunjukkan bahwa usaha mikro dapat menyusun laporan keuangan yang lebih teratur, efisien, dan sesuai standar akuntansi. Sistem ini tidak hanya membantu dalam pencatatan transaksi harian, tetapi juga meningkatkan literasi dan kesadaran akuntansi pemilik usaha. Dengan demikian, Warung Makan Bu Is dapat memiliki laporan keuangan yang kredibel sebagai dasar

pengambilan keputusan bisnis dan potensi untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan secara lebih mudah di masa depan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa berbagai standar akuntansi seperti SAK EMKM, SAK ETAP, dan ISAK 35 dapat diterapkan dalam bentuk praktik sederhana tanpa mengurangi ketaatan terhadap prinsip dasar akuntansi. Dengan demikian, sistem ini bisa dijadikan contoh untuk pengembangan sistem pencatatan akuntansi serupa di sektor mikro. Dari sisi kebijakan, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga pembina UMKM seperti Dinas Koperasi dan UKM maupun institusi pendidikan tinggi, untuk merancang program pendampingan dan digitalisasi akuntansi yang selaras dengan standar nasional. Selain itu, sistem ini berpotensi menjadi pijakan bagi pengembangan platform akuntansi berbasis cloud di masa mendatang, yang memungkinkan pelaku usaha mikro melakukan pencatatan keuangan secara daring namun tetap sesuai dengan prinsip SAK EMKM dan SAK ETAP.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta keberlanjutan usaha mikro. Keberhasilan penerapan sistem yang sederhana namun sesuai standar ini membuktikan bahwa kepatuhan terhadap prinsip akuntansi dapat diwujudkan melalui pendekatan yang adaptif, edukatif, dan mudah diakses oleh seluruh pelaku usaha kecil di Indonesia.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, sistem akuntansi yang dikembangkan masih bersifat offline dan dijalankan melalui Microsoft Excel, sehingga tidak dapat memperbarui data secara real time maupun diakses oleh beberapa pengguna sekaligus. Kondisi ini membuat sistem menjadi kurang efisien untuk usaha dengan volume transaksi tinggi atau melibatkan banyak pengguna.

Kedua, sistem belum memiliki fitur otomatisasi laporan arus kas, padahal laporan tersebut penting untuk menilai kemampuan entitas dalam mengelola kas, sebagaimana diatur dalam SAK ETAP Bab 7 dan PSAK 2. Akibatnya, sistem ini hanya menghasilkan tiga laporan utama sesuai SAK EMKM, tanpa mencakup analisis arus kas yang lebih komprehensif.

Ketiga, penelitian ini hanya diterapkan pada satu objek, yaitu Warung Makan Bu Is, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh jenis usaha mikro. Meskipun demikian, hasil penelitian tetap memberikan gambaran praktis mengenai penerapan SAK EMKM dan SAK ETAP dalam konteks usaha kecil secara sederhana.

Keempat, minimnya pemahaman akuntansi pemilik usaha juga menjadi kendala dalam efektivitas sistem. Walaupun Excel relatif mudah digunakan, tidak semua pelaku usaha memahami rumus, logika akuntansi, maupun cara membaca laporan keuangan yang dihasilkan.

Keterbatasan tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan sistem akuntansi berbasis digital atau web (*cloud-based accounting*), menambahkan modul arus kas, serta menguji penerapannya pada berbagai jenis UMKM dengan karakteristik usaha yang beragam. Dengan langkah tersebut, penelitian ke depan diharapkan mampu memperluas manfaat penerapan sistem akuntansi sederhana yang terintegrasi dengan standar nasional.

Ucapan Terimakasih

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Is, yang memiliki usaha kecil dan menengah, karena telah memberikan waktu dan izin untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim yang telah membantu proses pengamatan, wawancara, serta pembuatan rancangan pencatatan transaksi yang sederhana.

Daftar Singkatan

UMKM — Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

RF — *Research Focus*

SAK-EMKM — Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

SAK ETAP — Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

ISAK 35 — Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35

PSAK — Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

DFD — *Data Flow Diagram*

BPMN — *Business Process Model and Notation*

Kontribusi Penulis

WA berperan sebagai ketua tim penelitian, mengkoordinasikan seluruh proses penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan akhir. RAAJ dan HAV berperan sebagai analis proyek, melakukan wawancara, observasi lapangan, serta menganalisis hasil temuan untuk perancangan sistem pencatatan keuangan sederhana. AAN dan REY berperan sebagai *creative designer*, merancang format sistem pencatatan dan menyusun tampilan desain akuntansi sederhana yang mudah dipahami oleh pemilik UMKM, serta membantu dalam penyusunan dan penyuntingan naskah artikel. Seluruh penulis berkontribusi secara aktif dalam proses penulisan, interpretasi data, dan finalisasi manuskrip.

Informasi Penulis

Wakhid Ardiansyah (WA) - wakhidardiansyah@gmail.com; Hervina Adelia Valesti (HAV) - vinadelia310802@gmail.com; Ridho Alam Al Jawyi (RAAJ) - ridhoalam9704@gmail.com; Rizky Eko Yuspito REY) - rizkyyuspito@gmail.com; Antonius Ariel Navyrianto (AAN) - antonariel46@gmail.com adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Semester 5, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Artikel ini ditulis sebagai syarat memenuhi Evaluasi Tengah Semester (ETS) luaran *project-based learning* dari mata kuliah Desain Akuntansi.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan baik secara finansial maupun non-finansial terkait dengan penelitian ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal dari lembaga manapun dan dilakukan secara mandiri untuk tujuan akademik.

Ketersediaan Data dan Material

Seluruh data penelitian, termasuk transkrip wawancara, hasil observasi, dan rancangan sistem pencatatan sederhana, tersedia dalam bentuk dokumen internal dan dapat diakses berdasarkan permintaan kepada penulis melalui alamat email yang tertera.

REFERENSI

- Chusnia, F. F., Ramadhani, A. W., Agustin, E. N., Hasan, F., Kurniawati, A. D., & Nurrijal, M. N. (2025). Penerapan Sistem Pengendalian Internal untuk Penerimaan Kas di Toko Sinar Grosir di Jawa Timur – Indonesia: (Implementation of Internal Control System for Cash Receipts at Sinar Grosir Store in East Java – Indonesia). *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 5(1), 14-26. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v5i1.324>
- Creswell J. W, C. J. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approach*. Sage Publications.
- Darwis, M., Masnawaty, S., & Afiah N. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Microsoft Excel Pada UMKM Tellu Silo' di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Sains Riset, Volume 14 Nomor 1*. <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2277>.
- Fitriani, D. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penerapan Siklus Produksi dan Pengendalian Internal Untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja UMKM. *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen, Vol. 1, No.1*. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i1.47>
- Hananto, A. L., Rosalina, E., Hananto, A., & Huda, B. (2024). Analisis dan Pemodelan Proses Bisnis Katering pada UMKM Menggunakan BPMN. *Internal (Information System Journal)*, 7(1), 8–17. <https://doi.org/10.32627/internal.v7i1.938>
- Hastuti, R. P. (2024). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Excel Guna Pengembangan Usaha Bebek Rempah Semarang. *Prosiding SENAPAS, Vol. 2, No. 1*. <https://doi.org/10.24002/senapas.v2i1.9304>
- Herliawan, A. & Firdaus, M. (2025). Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Excel Untuk UMKM Secara Daring. *Jurnal Padamu Negeri, Vol 2 No. 3*. <https://doi.org/10.69714/watwh560>
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). IAI. <https://doi.org/10.47768/gema.v14.n2.202207>

- Lestari, F. W., Suharsana, Y., & Yani, D. (2022). Implementasi SAK EMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan pada UMKM Bidang Industri Pangan. *Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 14(2), 145 – 157. <https://doi.org/10.47768/gema.v14.n2.202207>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis*, 4e. Sage Publications.
- Muttaqin, T., & Utami, A. W. (2023). Analisa Dan Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan Metode Business Process Model and Notation (BPMN) Pada Produksi Shuttlecock. *Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence (JEISBI)*, 4(1), 26–31. <https://doi.org/10.26740/jeisbi.v4i1.50943>
- Najwa, A., Puspitasari, D. A., Rosepandanwangi, D., Zhafran, V. L. H., Aprillia, N. T., & Sherlinda, F. (2025). Analysis of the Implementation of the Purchasing Accounting System and Internal Control at the Hikmah Stationery Store. *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 7(2), 1-13. <https://doi.org/10.61656/sbamr.v7i2.280>
- Nuzulita, N., Djohan, R. S. A., & Roiqoh, S. (2020). Supply Chain Management Analysis Using the Business Process Model and Notation in the Midst of the Covid-19 Pandemic: (A Case Study at MS Company – Indonesia). *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(2), 185–198. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i2.144>
- Pantow, A. K., Walukow, I. M., Maradesa, C., & Limpeleh, E. A. N. (2021). Desain Laporan Keuangan UMKM Berbasis Microsoft Excel Pada Sunshine Laundry. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(2), 271-286. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i2.4693>
- Ristikasari, D. & Wafa, Z. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) Study Kasus Di UMKM Kabupaten Semarang. *Journal of Human and Education*, 4(4), 519-524. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1289>
- Romney, M. B. & Steinbart, P. J. (2020). *Accounting Information Systems, Global Edition, 15th Edition*, Pearson. New York.
- Sugiyono S, L. P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alvabeta Bandung CV.
- Suryaningrum, D. H., Putri, A. F., Ning G., M. S., Amalia, F. N., Putri, R. C., Cahyani, R. D., Sukowati, E. M. A., Sagita, P. D., & Setyawati, A. (2024). *Modul Pengabdian Kepada Masyarakat: Pengembangan Program Casa UMKM Industri Aksesoris*. https://www.academia.edu/125625781/MODUL_PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENGEMBANGAN PROGRAM CASA UMKM INDUSTRI AKSESORIS
- Suryaningrum, D. H., Nurcahya R., D., Nis, F. P., Fitri M., S., Trismayda P., E., Nathanael, J., & Mahdy F., I. (2025). *Modul Pengabdian Kepada Masyarakat: Desain Akuntansi Usaha Dagang (Toko)*. https://www.academia.edu/129311849/Modul_Pengabdian_Kepada_Masyarakat_Desain_Akuntansi_Usaha_Dagang_Toko
- Tilley, S. (2020), *Systems Analysis and Design*, Cengage-USA
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008?utm_source=chatgpt.com
- Yuanita, I., Trinanto, N., Sumiarti, E., & Yenida, Y. (2025). Peningkatan Keterampilan Pencatatan Keuangan bagi UMKM di Kota Padang, Sumatera Barat, Melalui Pelatihan Berbasis Microsoft Excel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 365-372. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3441>